

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 34 Provinsi Indonesia

Devira Dieda Genesia Azzahra¹, Deris Desmawan²

^{1,2} Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

e-mail: 5553210061@untirta.ac.id¹, deridesmawan@untirta.ac.id²

Abstrak

Hingga tahun 2022, persoalan ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat masih terjadi di 34 Provinsi Indonesia. Fenomena ini disertai dengan kecenderungan meningkatnya presentase kemiskinan yang mencapai 9,57% per September 2022, padahal pendapatan perkapita meningkat menjadi US\$ 4.783,9. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 34 Provinsi Indonesia menggunakan metode regresi linier berganda data panel dengan model random efek. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sementara Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Untuk mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat, pemerintah sebagai otoritas fiskal harus mendorong pengembangan SDM seperti peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan, perbaikan gizi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: *Kesejahteraan; IPM; Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan*

Abstract

Until 2022, the problem of unequal social welfare will still occur in 34 Indonesian provinces. This phenomenon is accompanied by a tendency to increase the percentage of poverty, reaching 9.57% as of September 2022, even though per capita income has increased to US\$ 4,783.9. Therefore, this research aims to analyze the influence of Economic Growth and Poverty on Community Welfare in 34 Provinces of Indonesia using the panel data multiple linear regression method with a random effects model. The test results show that Economic Growth partially has a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI), while Poverty has a negative and significant effect on the HDI. To overcome community welfare problems, the government as the fiscal authority must encourage human resource development such as improving education and health facilities, improving nutrition, and so on. In this way, the community can play an active role in Indonesia's economic development.

Keywords : *Welfare; HDI; Economy Growth; Poverty*

PENDAHULUAN

Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi di setiap negara ialah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, termasuk Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa pembentukan negara bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umum. Hal ini juga termasuk ke dalam tujuan dari pembangunan berkelanjutan. Sebab pembangunan ekonomi di suatu negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, hingga diperlukan parameter untuk mengetahui bagaimana tingkat pembangunan manusia di suatu negara. Kesejahteraan masyarakat di Indonesia dapat diukur melalui Human Development Indeks atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

IPM pertama kali digagas oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui Human Development Reports pada tahun 1990. UNDP mengemukakan variabel mendasar dalam penataan SDM, yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan. Pembangunan manusia diperkirakan berdasarkan parameter kesehatan, pendidikan, dan daya beli individu. Gagasan IPM dianggap menjadi suatu siklus yang bisa mengembangkan lebih lanjut bagian pada kehidupan individu dengan mengembangkan berbagai pilihan dalam memenuhi keperluan-keperluan ekonomi. Pembangunan manusia sangatlah penting sebab manusia tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan melainkan sebagai subjek pembangunan. Artinya sebagai seorang warga negara, manusia juga turut berkontribusi dalam membantu menghentaskan masalah kemiskinan dan mewujudkan kemajuan pembangunan ekonomi (United Nations Development Programme, 1990).

Modal manusia menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pencapaian pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan modal fisik dan modal alam. Selain kedua modal tersebut, modal manusia juga menjadi kunci penting untuk meningkatkan produktivitas (Setyadi et al., 2020). Contoh negara yang berhasil melakukan pembangunan manusia adalah Negara Singapura. Pada tahun 2018, Singapura menjadi negara dengan kinerja terbaik dalam Indeks Sumber Daya Manusia oleh Bank Dunia berdasarkan indikator kesehatan dan pendidikan di atas rata-rata regional Asia Timur dan Pasifik serta rata-rata dunia. Padahal sebelumnya Singapura mempunyai SDM yang terbatas ketika memperoleh kemerdekaan pada tahun 1960an. Perkembangan ekonomi negara tersebut terhambat karena layanan kesehatan yang terbatas dan sistem pendidikan yang buruk. Negara Singapura bisa bangkit karena pemerintah membangun kebijakan pendidikan dan kesehatannya berdasarkan visi yang jelas mengenai masa depan ekonominya, berfokus pada koordinasi dengan pemerintah dan industri, serta menyempurnakan tujuan dan menyesuaikan kebijakan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan pemerintah secara keseluruhan berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang kuat (Dreisbach, 2020).

Sayangnya, saat ini Negara Indonesia belum bisa mengikuti jejak Negara Singapura. Berdasarkan data BPS Indonesia, masih terjadi ketidakmerataan pada kesejahteraan masyarakat di Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2022. Berikut ini data Indeks Pembangunan Manusia:

Tabel 1. IPM Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022

PROVINSI	2022
ACEH	72.80
SUMATERA UTARA	72.71
SUMATERA BARAT	73.26
RIAU	73.52
JAMBI	72.14
SUMATERA SELATAN	70.90
BENGKULU	72.16
LAMPUNG	70.45
KEP. BANGKA BELITUNG	72.24
KEP. RIAU	76.46
DKI JAKARTA	81.65
JAWA BARAT	73.12
JAWA TENGAH	72.79
DI YOGYAKARTA	80.64

JAWA TIMUR	72.75
BANTEN	73.32
BALI	76.44
NUSA TENGGARA BARAT	69.46
NUSA TENGGARA TIMUR	65.90
KALIMANTAN BARAT	68.63
KALIMANTAN TENGAH	71.63
KALIMANTAN SELATAN	71.84
KALIMANTAN TIMUR	77.44
KALIMANTAN UTARA	71.83
SULAWESI UTARA	73.81
SULAWESI TENGAH	70.28
SULAWESI SELATAN	72.82
SULAWESI TENGGARA	72.23
GORONTALO	69.81
SULAWESI BARAT	66.92
MALUKU	70.22
MALUKU UTARA	69.47
PAPUA BARAT	65.89
PAPUA	61.39
INDONESIA	72.91

Tabel 1 mengindikasikan bahwa meskipun IPM Negara Indonesia dikategorikan tinggi yaitu mencapai angka 72.90, akan tetapi terdapat ketidakmerataan angka IPM di setiap provinsi Indonesia. Provinsi yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” pada tahun 2022 adalah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sedangkan provinsi yang memiliki angka terendah dibandingkan dengan provinsi lain dan termasuk dalam kategori “sedang” adalah Provinsi Papua. Artinya banyak masyarakat yang belum bisa mengakses dan merasakan kesejahteraan yang sama dibandingkan dengan masyarakat yang berada di daerah provinsi dengan nilai IPM yang lebih tinggi. Tentunya hal ini menjadi masalah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Pada tahun 2022, Pertumbuhan Ekonomi pada seluruh provinsi dinilai sehat meskipun terhambat oleh ketegangan internasional akibat meluasnya pergerakan penduduk selama masa pandemi COVID-19. Pendapatan perkapita Indonesia telah meningkat menjadi US\$ 4.783,9 (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun faktanya masih banyak orang yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan tingkat kemiskinan sebesar 9,57% per September 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi ini menjadi permasalahan lanjutan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Artinya kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat berdasarkan peningkatan pendapatan per kapita saja namun harus melihat dari sudut pandang lain seperti *poverty line* dan orang-orang yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di berbagai daerah di Indonesia antara lain (Dewi et al., 2021) dan (Maulana et al., 2022) menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan oleh (Amelinda & Rachmawati, 2022) dan (Pitaloka et al., 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. (Irawan, 2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap

IPM. (Shavira et al., 2021) menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap IPM, sedangkan (Runtunuwu, 2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2022), (Pratama et al., 2023), (Trisno et al., 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Kasnelly & Wardiah, 2021) menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh antar variabel dari hasil penelitian masih saling bertentangan dan belum terdapat kajian terbaru yang menganalisis tentang Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2022. Selanjutnya, berdasarkan fenomena ekonomi yang terjadi di Indonesia, yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita belum terbukti terkait dengan masalah ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat dan banyaknya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sampai saat ini belum terdapat penelitian yang secara fokus menganalisis bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh ke dua variabel tersebut terhadap IPM dan solusi yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 34 Provinsi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang berdasarkan pada cara berpikir positivisme. Metodologi kuantitatif digunakan untuk menguji suatu obyek penelitian secara statistik dan untuk menguji bukti empiris dari hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga dapat menunjang hipotesis penelitian yang dianalisis.

Sumber data penelitian ini dikumpulkan secara tidak langsung melalui Publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia atau menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel yang merupakan perpaduan antara data kurun waktu dan cross section. Data yang digunakan berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju PDRB menurut pengeluaran, dan presentase penduduk miskin menurut provinsi. Data panel terpilih sebagai data penelitian karena berfungsi untuk meneliti 34 provinsi di Indonesia selama jangka waktu tiga tahun, yakni dari tahun 2020 sampai 2023. Adapun pengelompokan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat: Indeks Pembangunan Manusia (Y)
2. Variabel bebas:
 - a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)
 - b. Kemiskinan (X2)

Metode analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mencari tahu pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Data penelitian diolah menggunakan alat bantu penelitian yaitu berupa Microsoft Excel dan Eviews 9. Model estimasi dari regresi linier berganda yakni:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Model regresi linier data panel menggunakan tiga pendekatan model yakni: Common Effect Model (CEM), Fix Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). CEM adalah teknik regresi data panel yang paling sederhana sebab model ini adalah kombinasi dari data time series dan cross section. Aspek individu dan waktu tidak dihiraukan pada model ini sehingga dapat menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). FEM adalah teknik regresi data panel dengan asumsi setiap variabel memiliki intersep yang berbeda, sedangkan kemiringan diasumsikan tetap sama antar variabel. Model ini dikenal dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Random Effect adalah teknik regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan waktu dan individu melalui intersep diakomodasi oleh error

terms masing-masing variabel. Model ini dikenal sebagai Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS) (Gujarati, 2013).

Model analisis terbaik data panel ditentukan melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM atau CEM. Apabila hasil uji menerima hipotesis nol maka model yang digunakan adalah CEM, sedangkan model FEM digunakan jika yang terjadi sebaliknya. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara random effect atau fixed effect. Apabila hasil uji menerima hipotesis nol maka model yang digunakan adalah REM, sedangkan model FEM digunakan jika yang terjadi sebaliknya. Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara common effect atau random effect. Apabila hasil uji menerima hipotesis nol maka model yang digunakan adalah CEM, sedangkan model REM digunakan jika yang terjadi sebaliknya.

Tahap selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data melalui uji normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik. Pada analisis regresi berganda data panel, tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan. Hal ini merupakan salah satu keunggulan dari data panel. Beberapa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dipengaruhi oleh model analisis regresi. Apabila model terbaik yang terpilih adalah FEM atau CEM, maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas, sedangkan jika model terbaik yang terpilih adalah REM, maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas. Uji Multikolinieritas diperlukan pada penelitian yang menganalisis lebih dari satu variabel bebas. Uji Heteroskedastisitas diperlukan karena karakteristik data panel cenderung mirip dengan data cross section dibandingkan data time series.

Pada tahap terakhir, dilakukan uji kelayakan model untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji kelayakan model dapat diukur melalui uji hipotesis parsial, uji hipotesis simultan, determinasi, dan korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, perlu dilakukan uji pemilihan terbaik untuk mengetahui pendekatan apa yang harus digunakan dalam melakukan analisis regresi berganda data panel. Hal ini dapat diketahui melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut ini hasilnya disajikan pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4.

Tabel 2. Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.113281	(33,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	308.364772	33	0.0000

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa Fix Effect Model (FEM) merupakan uji terbaik pada uji Chow. Hal ini ditunjukkan melalui Probability Cross-section Chi Square $< \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak dan H1 tidak ditolak.

Tabel 3. Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.508902	2	0.1049

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa Random Effect Model (REM) merupakan uji terbaik pada uji Hausman. Hal ini ditunjukkan melalui Probability Cross-section Random $> \alpha$

(0,05), maka H0 tidak ditolak dan H1 ditolak. Artinya untuk memastikan model terbaik yang digunakan untuk menganalisis regresi, maka diperlukan untuk melakukan uji Lagrange Multiplier (LM).

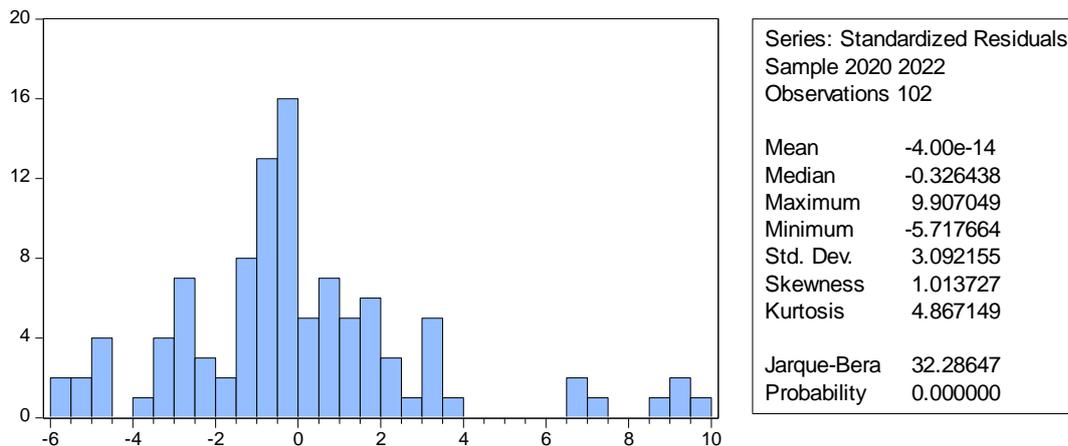
Tabel 4. Lagrange Multiplier Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	78.82125 (0.0000)	0.003824 (0.9507)	78.82507 (0.0000)
Honda	8.878133 (0.0000)	0.061837 (0.4753)	6.321513 (0.0000)
King-Wu	8.878133 (0.0000)	0.061837 (0.4753)	2.182324 (0.0145)
Standardized Honda	9.210265 (0.0000)	0.969225 (0.1662)	2.970375 (0.0015)
Standardized King-Wu	9.210265 (0.0000)	0.969225 (0.1662)	0.575910 (0.2823)
Gourieriou, et al.*	--	--	78.82507 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Berdasarkan tabel 4, dapat dipastikan bahwa model terbaik untuk menganalisis regresi data panel adalah Random Effect Model (REM). Hal ini ditunjukkan melalui nilai Prob. Breusch-Pagan < α (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 tidak ditolak.

Setelah mengetahui model penelitian terbaik yang akan digunakan, dilakukan uji prasyarat analisis data melalui uji normalitas untuk mengetahui dan menilai sebaran data pada variabel yang telah dikumpulkan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau paling tidak mendekati normal. Berikut ini adalah hasil yang didapat dari uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 5. Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa Probability Jarque-Bera (0,024091) < α (0,05), artinya distribusi data dalam penelitian ini tidaklah normal. Dalam teori Central Limit Theorem, dinyatakan bahwa penelitian yang menggunakan jumlah data lebih dari 30 sampel maka diasumsikan bahwa data dari penelitian tersebut berdistribusi normal (Gujarati, 2013).

Tahap selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Tidak semua uji asumsi klasik dilakukan karena analisis regresi linier data panel menggunakan Random Effect Model (REM), sehingga hanya dilakukan uji multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.652329
X2	0.652329	1.000000

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat melalui Coefficient Coreelation pada setiap variabel bebas < 0,80.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda data panel. Berdasarkan uji LM, diketahui bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda data panel menggunakan model efek Random Effect yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Output Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.53399	1.097234	69.75178	0.0000
X1	0.064516	0.024812	2.600209	0.0107
X2	-0.492092	0.091199	-5.395795	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.905627	0.9258
Idiosyncratic random		0.822710	0.0742

Weighted Statistics

R-squared	0.294171	Mean dependent var	11.54316
Adjusted R-squared	0.279912	S.D. dependent var	0.981721
S.E. of regression	0.833069	Sum squared resid	68.70642
F-statistic	20.63031	Durbin-Watson stat	2.786927
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.398545	Mean dependent var	71.54931
Sum squared resid	965.7040	Durbin-Watson stat	0.198280

Berdasarkan hasil penelitian regresi data panel pada tabel 7, didapat bentuk fungsi persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$IPM_{it} = 76,53399 + 0,064516PE_{it} - 0,492092PVRT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

1. $\beta_0 = 76.53399$, artinya ketika nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan sama dengan nol maka Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar 76,53%.
2. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,06% dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
3. Peningkatan kemiskinan sebesar 1% akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,49%, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 7, dapat diketahui informasi mengenai uji kelayakan model dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel secara statistik sehingga dapat mengukur uji hipotesis parsial, uji hipotesis simultan, determinasi, dan korelasi. Hasil dari uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap IPM, t-statistik (2,600209) > t-tabel (1,984217) dengan probabilitas (0,0107) < α (0,05), maka H0 ditolak dan H1 tidak ditolak, artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 34 provinsi Indonesia tahun 2020-2022. Sedangkan variabel Kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif terhadap IPM, t-statistik (-5.395795) < t-tabel (-1,984217) dengan probabilitas (0,0002) < α (0,05), maka H0 tidak ditolak dan H1 ditolak, artinya secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 34 provinsi Indonesia tahun 2020-2022. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 34 provinsi Indonesia tahun 2020-2022. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan f-statistik (20,63031) > f-tabel (3,08824) dengan probabilitas (0,0000) < α (0,05), maka H0 ditolak dan H1 tidak ditolak.

Diketahui bahwa nilai R-Squared pada output regresi berganda sebesar 0,294171. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap naik turunnya variasi variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah sebesar 29,42% dan sisanya sebesar 70,58% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai hubungan yang cukup. Hal ini dapat dilihat pada nilai Adjuster R-squared sebesar 0,279912 atau 27,99%.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 34 provinsi Indonesia tahun 2020-2022. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t-statistik (2,600209) > t-tabel (1.984217) dengan probabilitas (0.0107) < α (0.05) dengan hasil H0 ditolak dan H1 tidak ditolak. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan IPM sebesar 0,06%. Artinya semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka akan meningkatkan IPM di 34 provinsi Indonesia tahun 2020-2022.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan premis hipotesis yang digagas oleh Kuznet yang mana pertumbuhan output per kapita yang tinggi merupakan salah satu ciri pertumbuhan ekonomi modern (Todaro et al., 2000). Pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan telah berubah karena pertumbuhan PDRB per kapita yang tinggi. Dapat dipahami bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pertumbuhan PDRB per kapita akan meningkat dan juga akan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli masyarakat maka akan meningkatkan indeks IPM dari sisi indikator pendapatan. Artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan berpengaruh pada peningkatan IPM.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 34 provinsi Indonesia tahun 2020-2022. Kemiskinan memiliki nilai t-statistik (-5.395795) < t-tabel (-1.984217) dengan probabilitas (0.0000) < α (0.05), dengan hasil H0 tidak ditolak dan H1 ditolak. Artinya peningkatan kemiskinan sebesar 1% akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.49%, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputro, 2022), (Pratama et al., 2023), (Trisno et al., 2021), (Kasnelly & Wardiah, 2021). Hal ini terjadi karena penduduk miskin cenderung menghabiskan waktu dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga tidak bisa turut berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena World Bank mengubah standar garis kemiskinan melalui aturan Purchasing Power Parity (PPP) tahun 2017 menggantikan aturan PPP tahun 2011. Dahulu standar kemiskinan dilihat berdasarkan pengeluaran perkapita per hari sebesar US\$ 1,09, kini standar kemiskinan berubah menjadi US\$ 2,15 atau sekitar Rp 15.236. World Bank memandang bahwa saat ini garis kemiskinan di dunia mengalami kenaikan. Akibatnya, perubahan tersebut berdampak signifikan terhadap kenaikan jumlah penduduk miskin kelas menengah ke bawah di Indonesia.

SIMPULAN

Dilakukan analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 34 Provinsi Indonesia pada tahun 2020-2022 menggunakan analisis regresi linier berganda data panel dengan model random efek sebagai model terbaik. Diperoleh hasil penelitian bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 34 provinsi Indonesia. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di 34 Provinsi Indonesia sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di 34 Provinsi Indonesia. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan memiliki sumbangan sebesar 29,42% terhadap IPM. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan memiliki hubungan yang cukup yaitu sebesar 27.99% terhadap IPM.

Pencapaian pembangunan manusia sangat bergantung pada peran pemerintah sebagai penyedia fasilitas publik. Pembangunan ekonomi harus dicapai dengan memperhatikan komponen pembangunan manusia (Valeri et al., 1995) yaitu meningkatkan produktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup, menghapus batasan dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang dalam mengakses sumber daya ekonomi,

keberlanjutan sumber daya untuk generasi mendatang, dan seluruh masyarakat turut berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi.

Dalam pembentukan kesejahteraan masyarakat secara makro, pemerintah sebagai otoritas fiskal dapat membuat kebijakan pengembangan modal manusia dalam jangka panjang. Kebijakan ini dapat berupa peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, gizi dan kesehatan, penyediaan lapangan kerja, dan kebebasan politik. Penerapan kebijakan ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan melepaskannya dari lingkaran kemiskinan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan berkat dedikasi dan kerja keras yang sungguh-sungguh. Semua pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan penuh dari dosen pengampu, teman-teman, dan keluarga saya. Dengan bimbingan yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan dari Bapak Deris Desmawan, saya telah banyak belajar banyak tentang bagaimana melakukan penelitian yang bermutu dan berarti. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam kesuksesan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, D. V. & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 159–174.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laju Pertumbuhan (Y on Y) PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran. <https://www.bps.go.id/indicator/171/540/4/-seri-2010-4-laju-pertumbuhan-y-on-y-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran-2010-100-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah 2020-2022. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/2/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022. In *Badan Pusat Statistik* (Issue 15/02/Th. XXIV, pp. 1–12). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Dewi, K. S., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Idea*, 3(4), 6.
- Dreisbach, T. (2020). Integrating Human Capital into National Development Planning in Singapore. *Global Delivery Initiative*, May, 1–6.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Irawan, A. (2022). Pengaru Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 8(01), 7–16.
- Kasnely, S. & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Maulana, R., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12–24.
- Pitaloka, M. D., Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ipm 14 Kabupaten Kategori “Sedang” Di Provinsi Jawa Timur. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 1–12.
- Pratama, C. L. & Mandai, S. (2023). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Dan

- Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 241–248.
- Runtuuwu, P. C. H. (2020). Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI). *Society*, 8(2), 596–610.
- Saputro, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 10, Issue 2).
- Setyadi, S., Syaifudin, R., & Desmawan, D. (2020). Human Capital and Productivity: a Case Study of East Java. *Economics Development Analysis Journal*, 9(2), 1–6.
- Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Bharanomics*, 1(2), 93–103.
- Todaro, M. P., Munandar, H., & Sumihari, Y. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Trisno, T. U., Oktarina, Y., & Munajat. (2021). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 7(2), 25–32.
- United Nations Development Programme. (1990). Human Development Report 1990. In *Economic Annals-XXI* (Vol. 184, Issues 7–8). Oxford University Press.
- Valeri, M., Stancliffe, R., & Tarkhan-Mouravi., G. (1995). Human Development Report 1995: Gender and Human Development. In *United Nations Development Programme*. Oxford University Press.
- Wahyuni, S., Rahmah, S., Maritalia, D., & Amalia, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Dana Persalinan Dan Tingkat Kedalaman Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bireuen. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 29.